

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Defenisi Peyek Kacang Tanah

Peyek kacang tanah merupakan salah satu jenis makanan ringan tradisional Indonesia yang termasuk dalam kelompok keripik atau makanan kering yang digoreng. Peyek umumnya dibuat dari adonan tepung beras yang dicampur dengan santan, bumbu rempah, dan bahan tambahan berupa kacang tanah, kemudian digoreng hingga kering dan renyah. Produk ini memiliki ciri khas berupa tekstur tipis, renyah, dan rasa gurih yang berasal dari perpaduan bahan-bahan alami.

Menurut literatur agroindustri, peyek termasuk dalam produk olahan pangan berbasis hasil pertanian yang memiliki nilai tambah karena melalui proses pengolahan dari bahan mentah menjadi produk siap konsumsi. Kacang tanah sebagai bahan utama dalam peyek memiliki kandungan protein, lemak, dan energi yang cukup tinggi, sehingga memberikan nilai gizi tambahan pada produk tersebut.

Dalam konteks ekonomi rumah tangga, peyek kacang tanah tidak hanya berfungsi sebagai makanan ringan, tetapi juga sebagai komoditas usaha yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini dikarenakan bahan baku yang relatif mudah diperoleh, proses produksi yang sederhana, serta permintaan pasar yang cukup stabil. Oleh karena itu, peyek kacang tanah banyak diproduksi oleh usaha mikro dan usaha rumah tangga di berbagai daerah di Indonesia.

Selain itu, peyek kacang tanah juga merupakan bagian dari kekayaan kuliner tradisional yang memiliki nilai budaya. Produk ini sering dijumpai dalam berbagai acara adat, kegiatan sosial, maupun sebagai pelengkap makanan sehari-hari. Dengan demikian, usaha peyek kacang tanah tidak hanya berkontribusi terhadap ekonomi, tetapi juga terhadap pelestarian budaya lokal.

Kacang tanah mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, kandungan protein biji kacang tanah merupakan parameter yang menentukan kualitas nutrisi biji dan berkolerasi negative dengan kandungan minyak dan persentase oleat. Kandungan gizi kacang tanah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 1 : Kandungan biji pada tanaman kacang tanah

No	Komposisi (%)	Jumlah kandungan gizi
1	Minyak	40 – 48
2	Protein	25
3	Karbohidrat & Vitamin B	18

Sumber : Zulchi Try Husni, 2017

Menurut Fachruddin (2000), tanaman kacang tanah dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae (tumbuhan)*
 Divisi : *Tracheophyte*
 Kelas : *Magnoliophyte*
 Ordo : *Leguninales*
 Famili : *Papilionaceae*
 Genus : *Arachis*
 Species : *Arachis hypogaea l.*

2.2. Konsep Analisis Usaha Peyek Kacang Tanah

Analisis usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai kinerja suatu usaha dengan tujuan mengetahui tingkat keuntungan, efisiensi, serta kelayakan usaha tersebut untuk dijalankan atau dikembangkan. Dalam usaha peyek kacang tanah, analisis usaha sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mampu memberikan keuntungan yang optimal bagi pelaku usaha.

Secara umum, konsep analisis usaha mencakup beberapa komponen utama, yaitu biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan. Biaya produksi terdiri dari seluruh pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi, seperti peralatan dan penyusutan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan bahan penolong.

Penerimaan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan produk, yang dihitung dengan mengalikan jumlah produk yang terjual dengan harga jual per unit. Selisih antara penerimaan dan biaya produksi disebut sebagai keuntungan. Keuntungan ini menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu usaha.

2.3. Aspek-aspek Analisis Usaha Rumahan Peyek Kacang Tanah

2.3.1. Pendapatan

Untuk Menghitung pendapatan bersih usaha rumah tangga pada kelompok tani terlebih dahulu tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Analisis Pendapatan dihitung dengan rumus menurut (Khoirun Naazilah & A Wahab Hasbullah,2021) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Usaha pembuatan keripik pisang (RP)

TR = Penerimaan total usaha pembuatan peyek kacang (RP)

TC = Biaya total pembuatan usaha keripik pisang (RP)

Menurut Hasfa (2003.22) pendapatan merupakan semua output yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu. Dalam praktiknya mengusahakan pekerjaan tersebut menggunakan berbagai macam cara. Dengan demikian maka hasil usaha yang diperoleh juga merupakan perjumlahan dari seluruh outfut yang dihasilkan.

1. Biaya

Menurut Mulyadi, (2015.8) biaya adalah pengerbanan sumbaer ekonomi yang diukur dalam suatu uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu

2. Penerimaan

Penerimaan total (total revenue/TR) secara langsung ditemukan oleh jumlah produk yang terjual dan produk yang diterima secara sistematis penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Penerimaan Total

P (Price) = Harga Produk

Q (Quantity) = Jumlah Output

Penerimaan juga dipengaruhi oleh factor-faktor yang mempengaruhi harga dan kuantitas yang saling berkaitan.

2.3.2. Efisiensi

Analisis Kelayakan R/C Ratio dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Ruswaji & Rachmantha, 2018).

Dimana: $R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$

Total Biaya (TC)

Keterangan:

R/C = Perbandingan Antara Total Penerimaan dan Total Biaya

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria analisis kelayakan R/C Ratio adalah:

$R/C > 1$ = Efisiensi

$R/C = 1$ = Tidak Untung tidak Rugi

$R/C < 1$ = Tidak Efisiensi

Pendapat yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi karena

memungkinkan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar efisien mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal cara yang ditempuh mencapai tujuan itu adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai untuk memperoleh produksi tanpa meningkatkan biaya (Soekartawi, 2001)

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui efisiensi industri rumah tangga dapat dihitung R/C Ratio (Retrum Cost Ration) secara sistematis menggunakan rumus:

$$A = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

A = efisiensi

R = Penerimaan Total

C = Biaya

Apabila nilai $R/C > 1$, berarti industri sudah efisien, $R/C = 1$, berarti industri belum efisien atau industri mencapai titik impas (titik untung dari titik rugi). $R/C < 1$, berarti industri tidak efisien (Soekartawi, 1995)

Perusahaan bias memilih proses yang menggunakan masukan yang paling sedikit untuk menghasilkan keluaran tertentu suatu proses yang secara teknis paling efisien alternative lainnya. Perusahaan bias memilih biaya yang paling rendah menghasilkan keluaran tertentu yaitu suatu proses yang secara ekonomis paling efisiensi teknik mengukur penggunaan pemasukan dalam ukuran fisik. Sedangkan efisiensi ekonomis mengukur penggunaan masukan dalam ukuran biaya (Lipsey, et al 1990)

2.1.3 Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Menurut Husman (2007:218) benefit cost ratio (B/C Ratio) merupakan angka perbandingan jumlah besarnya benefit diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dengan rumus:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{B}{C}$$

Keterangan:

B = Benofit (Keuntungan)

C = Cost (Biaya)

Adapun kriterianya:

Jika $B/C > 1$, Maka usaha keripik pisang dapat dijalankan

Jika $B/C < 1$, maka usaha peyek kacang tidak dapat dijalankan,

Studi kelayakan merupakan gambaran tentang usaha atau proyek yang akan dikerjakan dan melalui studi kelayakan, mereka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan-kemungkinan keuntungan yang diterima (sunnyoto, 2014:8)

Menurut (Soekartawi, 2006) adalah perbandingan Antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisis B/C Ratio adalah perbandingan total pendapatan dengan jumlah total biaya yang telah dikeluarkan. Rumus dari B/C Ratio adalah sebagai berikut;

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya produksi}}$$

Keterangan:

B/C = Benefit / Cost Ratio

T/R = Total Revenue

T/C = Total Cost

Adapun kriterianya:

Jika $B/C > 1$, maka usaha tersebut layak dikembangkan dan diusahakan

Jika $B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

2.1. 4 Analisis Break Even Point (BEP)

Menurut syafarudin (2006) Break even point (BEP) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pada jumlah dan harga berapa usaha tersebut berada pada titik impas (tidak untung dan tidak rugi) dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{BT}{\dots}$$

BVR

1N

Keterangan:

BT = Biaya Tetap

BVR = Biaya Variabel

H = Harga jual / unit

BEP rupiah adalah untuk mengetahui pada tingkat penjualan berapa perusahaan tersebut harus menjual produksinya agar usaha tersebut berada pada titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Dengan rumus:

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap

P = Harga Per Unit

VC = Biaya Variabel per Unit

BEP Unit adalah untuk mengetahui volume minimal penjualan suatu usaha agar usaha tersebut tidak rugi.

2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penting dalam penyusunan penelitian, karena dapat memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menjadi dasar dalam menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan analisis usaha peyek kacang tanah dan usaha rumah tangga antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) mengenai analisis usaha agroindustri peyek kacang menunjukkan bahwa usaha peyek kacang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, yang berarti usaha tersebut layak untuk dijalankan. Selain itu, keuntungan yang diperoleh cukup stabil karena

permintaan pasar yang relatif tinggi. Namun, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan modal dan pemasaran yang masih bersifat tradisional.

Selanjutnya, penelitian oleh Pratama (2020) tentang analisis pendapatan usaha kecil makanan ringan menyatakan bahwa usaha makanan ringan seperti peyek kacang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap keuntungan adalah biaya bahan baku dan harga jual produk. Penelitian ini juga menekankan pentingnya efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan keuntungan usaha.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2021) mengenai kelayakan usaha peyek kacang di daerah pedesaan menunjukkan bahwa usaha tersebut layak secara finansial berdasarkan analisis Break Even Point (BEP) dan Return On Investment (ROI). Dalam penelitian tersebut, BEP dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan nilai ROI menunjukkan tingkat pengembalian modal yang cukup tinggi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaku usaha masih belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis.

Kemudian, penelitian oleh Hidayat (2018) tentang analisis usaha rumah tangga di sektor makanan tradisional menunjukkan bahwa usaha rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usaha rumah tangga masih menggunakan metode pengelolaan yang sederhana dan belum memanfaatkan teknologi dalam pemasaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usaha ke skala yang lebih besar.

Penelitian oleh Lestari (2022) mengenai strategi pengembangan UMKM makanan ringan menyimpulkan bahwa inovasi produk dan pemasaran digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan produk secara signifikan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha menjadi kendala dalam penerapan strategi tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha peyek kacang tanah dan usaha makanan ringan pada umumnya memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, terutama jika dilihat dari aspek keuntungan dan kelayakan usaha. Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha, antara lain keterbatasan modal, kurangnya pencatatan keuangan, serta pemasaran yang belum optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis usaha, khususnya dalam hal biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian dan lokasi penelitian, yaitu usaha rumah tangga Peyek Kacang Mbah Idok di Desa Bayung, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya hasil penelitian terdahulu, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan usaha rumah tangga peyek kacang, khususnya di wilayah pedesaan.

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar konseptual yang menjelaskan alur berpikir peneliti dalam menganalisis permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran disusun berdasarkan teori-teori mengenai usaha rumah tangga, analisis biaya dan pendapatan, serta kelayakan usaha.

Usaha rumah tangga peyek kacang merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan melalui proses produksi dan penjualan produk makanan tradisional. Dalam menjalankan usaha tersebut, pelaku usaha mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, peralatan, dan modal untuk menghasilkan produk berupa peyek kacang.

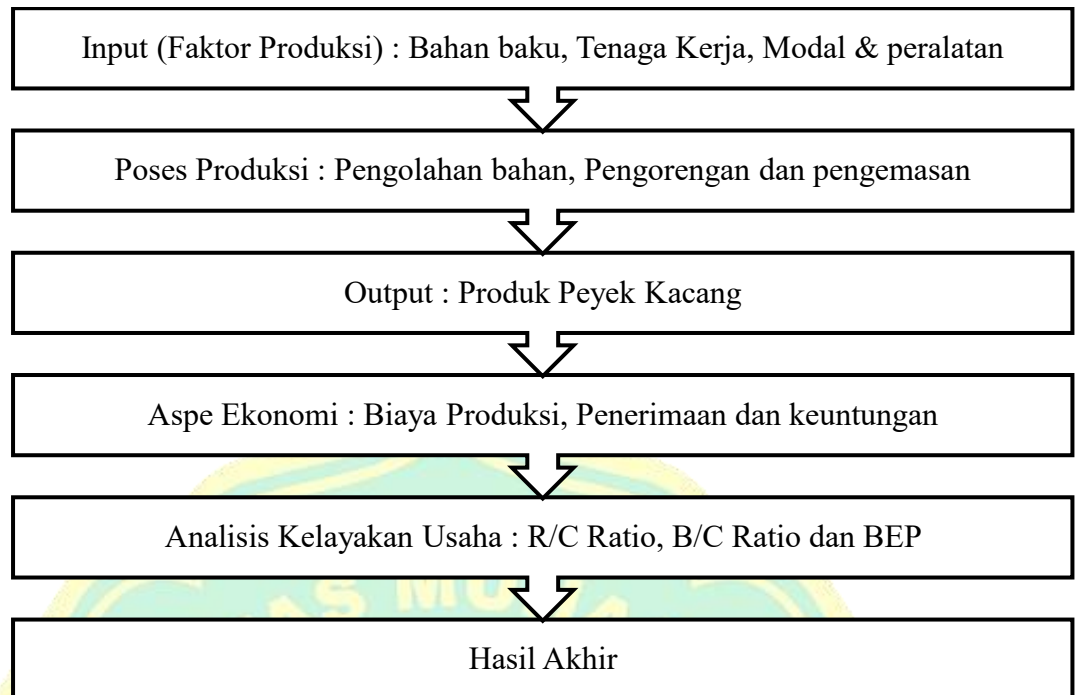
Proses produksi peyek kacang dimulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan bahan, hingga menghasilkan produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Dalam proses tersebut, pelaku usaha mengeluarkan berbagai biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya peralatan dan penyusutan,

sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan bahan penolong lainnya.

Produk peyek kacang yang dihasilkan kemudian dijual kepada konsumen melalui berbagai saluran pemasaran, sehingga menghasilkan penerimaan usaha. Penerimaan tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual produk. Selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi akan menghasilkan keuntungan usaha.

Untuk mengetahui apakah usaha peyek kacang tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan, diperlukan analisis kelayakan usaha. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain R/C Ratio, Break Even Point (BEP), dan Return On Investment (ROI). Jika hasil analisis menunjukkan bahwa usaha memberikan keuntungan dan memenuhi kriteria kelayakan, maka usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Selain aspek finansial, dalam penelitian ini juga diperhatikan aspek non-finansial seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan manajemen usaha. Aspek-aspek tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan usaha secara keseluruhan. Misalnya, kualitas produk dan efisiensi produksi akan mempengaruhi biaya dan penerimaan, sedangkan strategi pemasaran akan mempengaruhi volume penjualan. Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara faktor produksi, proses produksi, biaya, penerimaan, keuntungan, dan analisis kelayakan usaha. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan usaha rumah tangga peyek kacang.



Gambar 1 : bagan Kerangka Penelitian

2.6. Hipotesis

1. Usaha industri Rumah Tangga Peyek kacang Mbah Idok Menguntungkan
2. R/C Ratio Usaha industri Rumah Tangga Peyek kacang Mbah Idok di Kepahiang efisiensi
3. Usaha industri Rumah Tangga Peyek kacang Mbah Idok di Kepahiang Layak Untuk Diusahakan
4. Usaha industri Rumah Tangga Peyek kacang Mbah Idok di Kepahiang akan mengalami untung dan hasilnya diatas BEP